

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari tujuh bagian, yaitu pendekatan penelitian, desain penelitian, sampel penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1. Pendekatan Penelitian

Sugiyono, (2019) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dirancang untuk menjawab hipotesis secara spesifik. Data hasil penelitian dijelaskan secara akurat dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

3.2. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model *pre-Eksperimental*. Model *pre-Eksperimental* adalah model penelitian yang belum merupakan eksperimen sebenarnya karena ada variabel luar yang mempengaruhi pembentukan variabel dependen yang disebabkan karena tidak *variable control* serta sampel yang dipilih secara tidak random (Sugiyono, 2019). Jenis *pre-Eksperimental* yang dimaksud adalah menguji cobakan *website* buku digital (*Let's Read*) sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C sekolah dasar.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat satu kelompok yang diberikan *pretest* dan *posttest* sehingga pengaruh perlakuan dilihat dengan membandingkan hasil perolehan *pretest* dan *posttest* dengan catatan bila nilai *posttest* lebih besar dari *pretest*, maka perlakuan berpengaruh positif

(Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan menggunakan media *website Let's Read*

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Samsu (2022) menjelaskan agar penelitian tidak menjadi suatu yang menyulitkan bagi seorang peneliti, maka efisiensi harus dilakukan salah satunya dengan pemilihan populasi dan sampel penelitian. Lebih lanjut Samsu memaparkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang ada sehingga, dapat disimpulkan penarikan sampel dari populasi dapat ditentukan dari ruang lingkup populasi tersebut (Samsu, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik Fase C di salah satu SD Negeri Kecamatan Kawalu. Hal tersebut didasarkan pada kecenderungan jenjang usia siswa Fase C berada di jenjang yang sama berkisar antara usia 10-12 tahun, oleh karenanya kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa dianggap setara

Sampel yang akan menjadi partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019) memaparkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas V dengan jumlah 22 siswa.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing Akademik

- b. Proposal penelitian disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik, kemudian diserahkan ke kantor Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar setelah melalui persetujuan dari DBS dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
 - c. Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen skripsi kepada Bagian Akademik FIP UPI.
 - d. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UPI.
 - e. Pengajuan izin melaksanakan penelitian kepada sekolah yang menjadi objek penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengumpulkan data penelitian awal penelitian, berupa kajian pustaka terhadap kebutuhan penelitian dan melakukan penyusunan instrumen.
 - b. Menyusun perangkat ajar berupa RPP atau modul ajar dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 - c. Melakukan *pretest* tes keterampilan membaca pemahaman kepada kelas eksperimen sebelum menggunakan media pembelajaran *website Let's Read*.
 - d. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen berupa penggunaan media pembelajaran *website Let's Read*.
 - e. Melakukan *posttest* tes keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen setelah menggunakan media pembelajaran *website Let's Read*.
 - f. Mengolah dan menganalisis data untuk mengungkap tentang tingkat efektivitas penggunaan media *website Let's Read*
3. Tahap Pelaporan
- a. Penyusunan laporan akhir berdasarkan perbedaan *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa eksperimen.

- b. Hasil penelitian dilaporkan dan diuji pada saat ujian sidang sarjana.
- c. Hasil ujian sidang sarjana dijadikan rekomendasi bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

3.5. Teknik dan Instrumen Penelitian

Sebelum data dianalisis menjadi sebuah temuan, terlebih dahulu data harus dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu, yang dalam hal ini lazimnya dilakukan dengan metode/teknik pengumpulan data (Samsu, 2021). Sejalan dengan (Sugiyono, 2019) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik dan instrumen pengumpulan data. Berikut ini merupakan teknik dan instrumen yang akan digunakan:

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan proses mengamati kegiatan dan aktivitas manusia yang berlangsung secara terus menerus untuk menghasilkan fakta. Tujuan dilakukan observasi yaitu untuk menilai aspek-aspek yang tidak terlihat dalam diri anak sehingga lembar observasi dibutuhkan sebagai pendukung tambahan.

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca yang menjadi kompetensi prasyarat membaca pemahaman. Instrumen yang digunakan yaitu berupa pedoman observasi yang berisikan poin-poin yang akan diobservasi. Berikut merupakan tabel lembar observasi dengan mengadopsi pedoman Atikah, (2023)

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Aspek			Jumlah Skor
		1	2	3	
		Skor	Skor	Skor	
1.					
2.					
Dst.					

Keterangan:

Aspek 1: Ketepatan pengucapan kata

Aspek 2: Keberanian

Aspek 3: Kelancaran pengungkapan

Tabel 3.2 Keterangan Deskripsi Penilaian Observasi

Kriteria Penilaian	Sangat Baik (Nilai = 4)	Baik (Nilai = 3)	Cukup (Nilai = 2)	Kurang (Nilai = 1)
Ketepatan pengucapan kata	Keseluruhan proses membaca tidak terdapat kesalahan pengucapan kata	Sebagian besar proses membaca tidak terdapat kesalahan pengucapan kata	Proses membaca terdapat banyak kesalahan pengucapan kata	keseluruhan proses terpadat kesalahan pengucapan kata
Keberanian	Dalam proses membaca siswa membaca dengan tenang dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.	Dalam proses membaca siswa berani untuk membaca walaupun dengan resah.	Siswa memiliki keberanian membaca setelah diminta guru.	Siswa tidak berani untuk membaca.
Kelancaran	Keseluruhan isi cerita dapat disampaikan dengan lancar	Sebagian besar isi cerita dapat disampaikan dengan lancar	Sebagian kecil isi cerita dapat disampaikan dengan lancar	Isi cerita disampaikan dengan tidak lancar

Sumber; Atikah, (2023)

a. Tes Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Keberhasilan suatu kegiatan memerlukan penilaian. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Aspek yang Dinilai	Unsur-Unsur	Skor Maksimal
1.	Keterampilan membaca pemahaman	Menjawab pertanyaan 5W+1H	2
		Menentukan ide pokok	2
		Membuat kesimpulan	2
		Memahami amanat bacaan	2
		Menentukan pendapat yang ingin dikemukakan.	2

3.6. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Hasil penelitian yang dinyatakan valid yaitu apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Oleh karenanya, Sugiyono (2019) menyatakan instrumen yang valid yaitu apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas internal dan validitas eksternal (Sugiyono, 2019).

1. Validitas Internal

Instrumen yang memiliki validitas internal berarti jika kriteria atau konten yang ada dalam instrumen secara rasional menggambarkan apa yang diukur (Sugiyono, 2019). Pengujian validitas internal dilakukan dengan meminta pendapat ahli (*judgement expert*) yaitu dosen pembimbing. Berikut beberapa hal yang menjadi dari hasil uji validitas internal:

- a) Soal memuat keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian.
- b) Tata bahasa soal jelas dan mudah dipahami siswa.
- c) Penekanan kata tanya ADIKSIMBA harus ditambahkan.
- d) Penskoran jawaban soal harus memiliki sumber yang jelas.

Selanjutnya, instrumen direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari ahli.

2. Validitas Eksternal

Instrumen yang valid berdasarkan validitas eksternal ialah instrumen yang tersusun atas fakta empirik (Sugiyono, 2019). Pengujian instrumen berbentuk tes dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Pengujian validitas dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen yang di dalamnya terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan keterangan pernyataan yang dijabarkan dari indikator. Validitas eksternal instrumen tes dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS versi 25.0 for Windows*. Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 \leq r_{hitung} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{hitung} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{hitung} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{hitung} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{hitung} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Taraf signifikansi yang diambil ialah 0,05 (α) dengan derajat kebebasan $n-2$. Adapun kriteria uji yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal dinyatakan valid.

Hasil Uji validitas tes keterampilan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No. Butir	<i>Person Corellation</i>	r-tabel	Keterangan
1	0,494	0,3494	Valid
2	0,474	0,3494	Valid
3	0,633	0,3494	Valid
4	0,350	0,3494	Valid
5	0,493	0,3494	Valid
6	0,526	0,3494	Valid
7	0,599	0,3494	Valid
8	0,635	0,3494	Valid
9	0,410	0,3494	Valid
10	0,745	0,3494	Valid
11	0,707	0,3494	Valid
12	0,359	0,3494	Valid
13	0,449	0,3494	Valid
14	0,493	0,3494	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen soal terhadap 14 butir soal yang diuji cobakan mendapatkan hasil valid seluruhnya. Hal tersebut berdasarkan kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 (α). Keseluruhan $r\text{-hitung} > 0,349$ ($r\text{-tabel}$) oleh karenanya butir soal tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Oleh karenanya instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019).

Uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen tes menggunakan *alphacronbach* dengan bantuan IBM SPSS versi 25.0 for Windows. Adapun tolak ukur sebagai kriteria derajat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Reliabilita

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas tes keterampilan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.798	14

Hasil *output* SPSS tersebut menunjukkan nilai koefisien alpha yaitu 0,798. Berdasarkan kriteria interpretasi reliabilitas, maka *output* termasuk ke dalam kriteria tinggi. Dengan demikian, instrumen tes yang diukur dari 14 butir soal dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen tes yang terdiri dari 14 butir soal dinyatakan valid secara konten dan empirik serta reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik (Sujarweni & Utami, 2019). Data yang normal merupakan data yang menyebar dengan merata, data yang diuji adalah data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang dilakukan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk dikarenakan data yang ada kurang dari 50 ($n < 50$). Jika data yang diuji berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji homogenitas, namun jika data tidak berdistribusi normal maka

pengujian dilanjutkan dengan uji non parametrik menggunakan uji *mann-whitney* dan uji *wilcoxon*. Dalam mengolah data, peneliti dibantu dengan menggunakan IBM SPSS versi 25.0 for Windows.

Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu

H_0 : diterima jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$

H_a : diterima jika nilai signifikansinya $< 0,05$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila data terbukti berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat sampel memiliki variasi homogen atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan data akan dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (Lestari & Yudhanegara, 2015). Penelitian ini menggunakan uji leven's test di mana dalam menghitung uji homogenitasnya peneliti mengolah data dibantu dengan menggunakan IBM SPSS versi 25.0.

Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas sebagai berikut

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel

H_a : Terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel

Dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu

H_0 : diterima jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$

H_a diterima jika nilai signifikansinya $< 0,05$

3. Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman di awal sebelum pemberian perlakuan. Dalam uji perbedaan rerata ini menggunakan Uji t dengan ketentuan jika data sudah terbukti berdistribusi normal dan homogen (Abidin, 2010). Namun apabila kedua data tersebut berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka peneliti melanjutkan ke langkah selanjutnya dengan menggunakan uji-t'. Jika data tidak normal, maka pengujian dilanjutkan dengan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon. dalam menghitung uji perbedaan rerata, peneliti mengolah data dibantu dengan menggunakan Paired Samples T test pada IBM SPSS versi 25.0 for windows.

Hipotesis untuk mengetahui perbedaan rerata hasil *pretest* dari kedua kelompok sampel sebagai berikut:

Ho: $\mu_1 = \mu_2$: Rerata kedua sampel sama

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$: Rerata kedua sampel berbeda

Keterangan:

μ_1 : rerata *pretest*

μ_2 : rerata *posttest*

Dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu

Ho: diterima jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$

Ha: diterima jika nilai signifikansinya $< 0,05$

4. N-Gain

Untuk menguji peningkatan keterampilan membaca pemahaman akan dilakukan analisis data gain ternormalisasi (*N-Gain*). Uji *N-Gain* merupakan sebuah metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan atau peningkatan skor pengujian dari satu waktu ke waktu berikutnya (Gall et al., 2014). Rumus yang digunakan untuk mencari *N-Gain* dan kriteria *N-Gain* menurut Hakke (1999) sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{Nilai posttest} - \text{Nilai pretest}}{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}$$

Uji *N-Gain* memiliki klasifikasi tersendiri untuk mengkategorikan hasilnya. Berikut merupakan tabel klasifikasi uji *N-Gain*:

Tabel 3.8 Interpretasi nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Klasifikasi
$N-Gain > 0,7$	Tinggi
$0,7 \geq N-Gain \geq 0,3$	Sedang
$0,3 \geq N-Gain$	Rendah

Sumber: Oktavia, dkk. (2019)